

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Tokoh agama memegang peran yang sangat penting dalam membimbing masyarakat melalui aktivitas keagamaan. Keberhasilan mereka dalam membina akhlak remaja atau anak, khususnya dari keluarga broken home di desa, ditentukan oleh kemampuan mereka sebagai panutan, cara mereka berinteraksi, memberikan saran, dan memengaruhi warga. Selain itu, cara tokoh agama memanfaatkan otoritas sebagai pemimpin agama juga sangat berpengaruh. Oleh karena itu, peran tokoh agama dalam kegiatan keagamaan remaja Islam memiliki keterkaitan yang kuat dan tak terpisahkan; semakin optimal peran tokoh agama, semakin meningkat pula keterlibatan remaja Islam dalam kegiatan tersebut.

Seseorang yang diakui oleh warga sebagai tokoh agama biasanya dipilih berdasarkan pengakuan masyarakat, karena latar belakang yang baik, seperti dedikasi dalam beribadah, asal-usul dari pondok pesantren, dan kemampuan yang luar biasa untuk menjadi pemimpin agama dalam masyarakat. Tokoh agama ini sering kali dihormati dan diikuti oleh masyarakat sebagai contoh moral dan pemberi motivasi kepada orang lain, tanpa memandang status sosial atau posisi mereka.<sup>1</sup>

Perhatian orang tua sangat memengaruhi peningkatan akhlak anak. Akhlak adalah komponen fundamental dalam Islam yang mencakup ajaran tentang perilaku dan sopan santun. Dengan kata lain, akhlak merujuk pada

---

<sup>1</sup>Amalia Yunia Rahmawati, "Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Karakter Keislaman Remaja Di Desa TOLOUWI" 20, no. July (2020): 1–23.

aspek ajaran Islam yang mengatur tindakan manusia. Akhlak membagi perilaku menjadi dua kategori, yaitu perilaku baik dan buruk. Sebagai bagian penting dari ajaran Islam, akhlak menjadikan perilaku manusia sebagai fokus utama. Oleh karena itu, agama diturunkan untuk membimbing sikap dan tindakan manusia agar selaras dengan fitrahnya. Banyak ayat Al-Qur'an yang membahas akhlak atau hal-hal terkait, menegaskan pentingnya pembinaan akhlak sejak dini di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, guna membentuk manusia berbudi pekerti mulia.

Mendidik anak agar memiliki akhlak mulia bukanlah tugas yang mudah, terutama di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Banyak faktor yang menghambat pendidikan akhlak anak, seperti kurangnya perhatian orang tua, minimnya keteladanan, pengaruh lingkungan, dampak teknologi, dan keluarga *broken home*. Berbagai masalah akhlak dialami anak-anak, misalnya kurang sopan dan santun, kecanduan video porno, kecanduan game, tawuran, membolos, tidak disiplin, tidak mengerjakan PR, merokok, kecanduan narkoba, perundungan, suka berbohong, dan lain-lain. Masalah-masalah ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah kondisi *broken home*.<sup>2</sup>

Kondisi keluarga yang *broken home* dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku menyimpang anak, terutama akibat kurangnya pemahaman dan bekal ilmu agama yang dimiliki. Pengaruh ini bisa muncul secara langsung maupun tidak langsung, bahkan bisa tertanam dalam alam

---

<sup>2</sup> Ata Firmanyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak," *Alim Journal of Islamic* , no. 2 (2019): 389–400.

bawah sadar anak. Selain itu, *broken home* juga berpotensi menimbulkan rasa putus asa, merenggangkan hubungan antara orang tua dan anak, serta mengurangi perhatian terhadap pendidikan akhlak.<sup>3</sup>

Menurut hasil wawancara saya kepada tokoh agama Islam yaitu kyai Abdul Mubadirot beliau menyatakan bahwa banyak sekali anak yang kurang memiliki akhlak, dikarenakan anak tersebut merupakan anak *broken home* yang kurang akan pengawasan orangtua yang mengakibatkan melencengnya akhlak dan juga pengaruh lingkungan mempengaruhi akhlak atau tingkah laku. Setelah saya mengamati ternyata, anak yang kurang memiliki akhlak berasal dari keluarga *broken home*.

Permasalahan yang dihadapi Desa Besowo, tentang akhlak anak yang kurang pengawasan dan diperhatikan, tokoh agama Islam sudah melakukan pembinaan terhadap anak *broken home* namun masih ada kesulitan, belum optimalnya peran tokoh agama islam sehingga anak kurang mengetahui tentang bagaimana cara berakhlak yang baik. Maka dari itu peran tokoh agama Islam harus memperhatikan para remaja agar berperilaku yang baik. Khususnya remaja *broken home* yang berperilaku menyimpang, maka dari itu tokoh agama Islam dapat menyampaikan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya kepada anak yang belum memahami ajaran Islam.

Di era saat ini, sangat penting untuk membimbing remaja agar terhindar dari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Ini menjadi perhatian utama tokoh agama Islam yang memiliki tanggung jawab untuk

---

<sup>3</sup> Imron Muttaqin and Bagus Sulisty, "Analisi Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home," *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak* 6, no. 2 (2019): 245–256.

memberikan pembinaan kepada masyarakat, terutama remaja dari keluarga *broken home*.

## **B. Fokus penelitian**

Oleh karena itu dari konteks penelitian yang sudah dijelaskan tersebut, maka fokus pada penelitian ini:

1. Bagaimana konsep pembelajaran akhlak anak *broken home* di Dusun Kenteng, Desa Besowo, Kec. Kepung, Kab. Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlakul karimah anak *broken home* di di Dusun Kenteng, Desa Besowo, Kec. Kepung, Kab. Kediri?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran akhlak anak *broken home* di Dusun Kenteng, Desa Besowo, Kec. Kepung, Kab. Kediri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran akhlakul karimah anak *broken home* di di Dusun Kenteng, Desa Besowo, Kec. Kepung, Kab. Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan religiusitas dalam hal konsep pembelajaran akhlakul karimah anak *broken home*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tokoh agama Islam, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan memberikan dorongan kepada anak *broken home* untuk pembelajaran terkait akhlakul karimah.
- b. Bagi anak *broken home*, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan motivasi untuk meningkatkan akhlakul karimah.
- c. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk melanjutkan penelitian yang lainnya.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang tokoh agama Islam dalam mendidik akhlakul karimah anak *broken home*.

#### **E. Definisi Konsep**

Judul dalam penelitian ini adalah “ Tokoh Agama Islam dalam Mendidik Akhlakul Karimah Anak *Broken Home*”. Untuk memberi pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, peneliti memberikan penjelasan untuk memecahkan makna dari setiap kata dalam judul. Berikut pemaparan dari setiap istilah yang digunakan oleh peneliti :

##### 1. Tokoh agama islam

Tokoh agama Islam adalah individu yang memiliki kedudukan serta memainkan peranan yang sangat signifikan dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan beragama masyarakat <sup>4</sup>

##### 2. Mendidik

---

<sup>4</sup> HJ. ETY NUR INAH, *Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Masyarakat Kuli Bangunan*, vol. 44, 2011.

Membantu dengan sengaja pertumbuhan anak dalam mencapai kedewasaan melalui bimbingan baik secara rohani maupun rohani.<sup>5</sup>

### 3. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah adalah sifat mulia yang tercermin dari individu dengan perilaku terpuji, yang melekat pada kebiasaan sehari-hari sebagai pribadi yang baik dan shaleh.<sup>6</sup>

### 4. *Broken Home*

*Broken home* istilah yang menggambarkan ketidakharmonisan dalam keluarga, merujuk pada kondisi keluarga yang tidak utuh, kurang rukun, dan sering mengalami konflik atau pertengkaran.<sup>7</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian skripsi dari Riski.R yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Talang Benih Curup” Penelitian ini mengkaji dua fokus utama, yaitu: bagaimana peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih, Curup, serta bagaimana solusi yang ditawarkan tokoh agama dalam upaya pembinaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama memainkan peran penting dalam membentuk karakter remaja melalui beberapa strategi. Pertama, mereka membentuk wadah kegiatan dakwah seperti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA), Remaja Islam Masjid (RISMA), dan Majelis Taklim. Kedua, mereka melaksanakan

---

<sup>5</sup> Kaharuddin Muhammad Firdaus, Syafruddin, “Peran Tokoh Agama Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Mpuri Kecamatan Madapangga,” *Https://Medium.Com/* 20, no. 1 (2022): 47–61.

<sup>6</sup>MA Dr. Bukhari, “Penerapan Akhlakul Karimah Di Kalangan Remaja” (2008): 282.

<sup>7</sup> Tuti’il Khoiroh, Kustiana Arisanti, and Kurnia Maulidi N, “Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo,” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 5, no. 2 (2022): 86.

kegiatan dakwah secara rutin, seperti pengajian, kuliah subuh, dan peringatan hari besar Islam (PHBI). Ketiga, mereka memberikan materi dakwah yang berfokus pada pembinaan akhlak, di samping membahas isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan remaja. Namun, dalam pelaksanaannya, para tokoh agama menghadapi sejumlah tantangan. Di antaranya adalah kesibukan tokoh agama yang merangkap sebagai pegawai negeri sipil atau memiliki pekerjaan lain, kurangnya dukungan dari orang tua, rendahnya motivasi remaja untuk terlibat dalam kegiatan dakwah, serta pengaruh negatif dari kemajuan teknologi, khususnya penggunaan internet. Persamaan antara penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokusnya yang sama-sama membahas peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja. Namun, terdapat perbedaan mendasar. Penelitian terdahulu berlokasi di Kelurahan Talang Benih dan menjadikan tokoh agama serta remaja sebagai objek penelitian, sementara penelitian yang akan dikembangkan berfokus pada tokoh agama Islam dengan subjek penelitian anak-anak dari keluarga *broken home*.

2. Penelitian skripsi dari Agus Mulyana yang berjudul “Peran Tokoh Agama Terhadap Kenakalan Remaja di Lingkungan Jualang Kandis Bandar Lampung” penelitian yang dilakukan meliputi: Penelitian ini membahas peran tokoh agama dalam menangani perilaku kenakalan remaja di lingkungan Jualang Kandis, Bandar Lampung, serta mengidentifikasi bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama

memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada remaja tentang nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan spiritual, tokoh agama membantu membentengi para remaja secara rohaniyah, sehingga mereka mampu mengarahkan perilaku ke arah yang positif dan sesuai dengan norma-norma agama yang berlaku. Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ditemukan di lingkungan tersebut beragam, mulai dari pelanggaran norma sosial hingga perilaku menyimpang yang berpotensi merugikan diri sendiri maupun orang lain. Peran tokoh agama dalam hal ini menjadi krusial dalam menanamkan nilai moral dan etika melalui ceramah, pembinaan rutin, serta kegiatan keagamaan lainnya. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pembahasannya, yakni peran tokoh agama dalam membina remaja. Namun, terdapat beberapa perbedaan signifikan, di antaranya lokasi penelitian serta objek dan subjek yang dikaji. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek adalah tokoh agama secara umum dengan subjek remaja secara luas, sementara dalam penelitian yang direncanakan, fokusnya lebih spesifik pada tokoh agama Islam dan anak-anak yang berasal dari keluarga *broken home*.

3. Jurnal dari Muhammad Firdaus, Syafruddin, Kaharuddin yang berjudul “Peran Tokoh Agama Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Mpuri Kecamatan Madapangga” penelitian yang dilakukan meliputi: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran tokoh agama dalam menangani pergaulan bebas di kalangan remaja di Desa Mpuri,

Kecamatan Madapangga, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memicu terjadinya perilaku pergaulan bebas di lingkungan tersebut. Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa salah satu solusi yang diupayakan adalah melalui langkah kolaboratif antara pemerintah desa dan berbagai unsur masyarakat. Pemerintah Desa Mpuri menjalankan program sosialisasi serta memperkuat peran lembaga-lembaga yang ada di desa, seperti RKMD, BPD, lembaga adat, tokoh agama, dan Karang Taruna, guna mencegah dan mengatasi masalah pergaulan bebas. Pembinaan terhadap generasi muda dilakukan secara lebih intensif dengan mengarahkan mereka kepada kegiatan yang bersifat positif dan membangun. Diharapkan, para remaja di Desa Mpuri dapat terlibat secara aktif dalam berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa serta tokoh agama sebagai upaya preventif terhadap perilaku menyimpang. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pokok bahasannya, yaitu peran tokoh agama dalam membina remaja. Namun, terdapat perbedaan dari sisi lokasi penelitian, fokus utama yang dalam hal ini menitikberatkan pada isu pergaulan bebas, serta subjek penelitian yang tidak sama dengan penelitian yang akan dikembangkan.

4. Jurnal dari Mizanul Hasanah, Muhammad Anas Ma`arif yang berjudul "Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui solusi pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja yang berasal dari keluarga *broken home*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, seperti memberikan pendidikan agama sejak dini, menyekolahkan anak di lembaga pendidikan Islam terpadu, serta mengajarkan ibadah seperti puasa wajib maupun sunnah. Dalam hal pembentukan akhlak, orang tua juga berusaha menjadi teladan dalam bersikap, menerapkan kedisiplinan, kesopanan, serta menumbuhkan kemandirian pada anak. Anak juga diarahkan untuk rutin mengaji dan diberikan teguran tegas saat melakukan kesalahan. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pendidikan agama dalam keluarga *broken home*. Persamaan penelitian ini dengan studi lain terletak pada topik mengenai anak atau remaja yang mengalami kondisi keluarga *broken home*. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, fokus utama yang diarahkan pada kenakalan remaja, serta subjek penelitian yang digunakan.

5. Jurnal dari Muftihatul karimah, Hidayatus Sholihah yang berjudul "Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Broken Home" Penelitian ini menitikberatkan pada pendidikan akhlak dalam keluarga yang mengalami kondisi *broken home*, dengan lokasi penelitian di Desa Jembangan, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati. Artikel ini membahas tiga permasalahan utama: pertama, bagaimana cara orang tua menyampaikan pendidikan akhlak kepada anak-anak mereka di keluarga *broken home*; kedua, apa saja faktor yang mendukung dan menghambat proses pendidikan akhlak dalam keluarga tersebut; dan ketiga,

bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pendidikan akhlak di lingkungan keluarga *broken home*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan pendidikan akhlak di sebagian keluarga masih belum berjalan secara optimal. Terdapat tiga keluarga yang kurang efektif dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya, terutama dalam aspek akhlak. Secara keseluruhan, perhatian terhadap pendidikan akhlak masih minim dan sebagian orang tua belum sepenuhnya menyadari pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak sejak usia dini. Namun demikian, ditemukan dua keluarga yang telah menjalankan pendidikan akhlak dengan lebih baik, yang ditandai dengan adanya perhatian pada tiga aspek utama dalam pendidikan Islam, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Selain itu, faktor pendukung dalam pendidikan akhlak di keluarga *broken home* meliputi kasih sayang orang tua, nasehat yang diberikan ketika anak melakukan kesalahan, perhatian yang cukup dari orang tua, serta campur tangan pihak-pihak lain seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang turut mempengaruhi proses pendidikan akhlak, antara lain ajakan untuk nongkrong dan pulang larut malam, kesulitan dalam mengatur anak, serta hilangnya sosok salah satu orang tua yang berperan penting dalam kehidupan anak. Terkait dengan cara memecahkan masalah dalam pendidikan akhlak di keluarga *broken home*, penelitian ini menyarankan pendekatan melalui nasehat yang penuh kasih, serta penerapan nilai-nilai hidup seperti sabar, ikhlas, dan tawakal. Selain itu, berdoa dan selalu

mencoba untuk memahami masalah yang muncul dengan cara menanyakan secara terbuka kepada anak-anak tentang permasalahan yang mereka hadapi, mencari tahu penyebab masalah, dan kemudian menemukan solusi yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan mereka. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pokok bahasannya yang membahas tentang pendidikan akhlak pada keluarga *broken home*. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat. Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian, serta subjek yang diteliti. Penelitian ini berlokasi di Desa Jembangan, sementara penelitian yang akan dilakukan nantinya berfokus pada peran tokoh agama Islam dalam membina akhlakul karimah pada anak-anak yang berasal dari keluarga *broken home* di Desa Besowo. Selain itu, objek penelitian dalam studi ini adalah keluarga *broken home* secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada peran tokoh agama Islam. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Metode ini diharapkan dapat memberikan data yang lebih akurat dan mendalam, sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai peran tokoh agama Islam dalam membina akhlakul karimah pada anak-anak *broken home* di Desa Besowo